

**PENGARUH RESIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN
MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BPD JAWA BARAT DAN
BANTEN, TBK**

SKRIPSI

OLEH

MONICA YETARIA SIREGAR

NIM : 16622204



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**PENGARUH RESIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN
MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BPD JAWA BARAT DAN
BANTEN, TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

MONICA YETARIA SIREGAR

NIM : 16622204

PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH RESIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN
EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BPD
JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

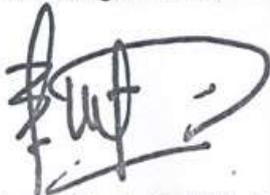
Oleh

Nama: Monica Yetaria Siregar

NIM: 16622204

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. C

NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,

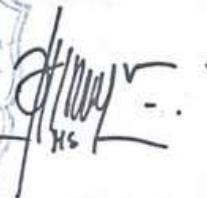


Ranti Utami, S.E. M.Si. Ak. CA

NIDN. 1004117701 / Lektor

Mengetahui,

Plt. Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M. Ak

NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH RESIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Monica Yetaria Siregar

NIM : 16622204

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 01 Bulan
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh (Agustus 2020) Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



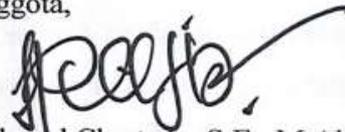
Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101

Anggota,



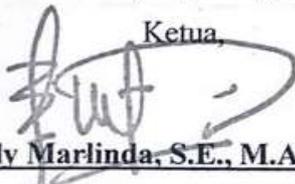
Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101

Tanjungpinang, Agustus 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monica Yetaria Siregar

NIM : 16622204

Tahun Angkatan : 2016

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.44

Program Studi/Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)

Judul Skripsi : Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 01 Agustus 2020



Monica Yetaria Siregar

NIM : 16622204

HALAMAN MOTTO

Setiap usaha kita untuk mendekatkan diri padanya, maka setiap itu juga Allah SWT akan mempermudah dan memperbaiki jalan kita. Segala sesuatu yang diawali dengan niat baik maka akan dipermudah jalannya.

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS Al-Insyirah : 5)

Setiap langkah yang kita ambil merupakan takdir Allah SWT, meskipun berulang kali kita mencoba dan selalu gagal bukan berarti kita kalah dan lemah, bisa jadi itu bukan jalan yang Allah takdirkan untuk kita. Dan yakinlah dibalik itu semua Allah SWT pasti akan berikan kita rencana yang terbaik.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan ridho yang senantiasa diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Tugas akhir ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga tugas akhir ini selesai. Mereka adalah :

1. Papa dan mama yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih Papa dan Mama.
2. Terima kasih juga untuk Atok Amiruddin Damanik dan Opung M.Amin Siregar yang selalu mendoakan dan mendukung.
3. Untuk adik-adik Mutia Dwi Yanti dan Septiana Yusnita Putri terima kasih sudah selalu mendukung dan membantu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Keukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk”**. Sholawat serta salam senantiasa terucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang suri tauladan, khususnya bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan ataupun pentunjuk lainnya dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasehat dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasehat dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak/Ibu Dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang yang senantiasa memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Ibu Risnawati selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Pulau Dendun 2 yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi.

8. Seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang yang banyak membantu selama perkuliahan.
9. Bapak Adviseri Selaku Pimpinan, Ibu Silvia Erninda selaku Supervisor, dan rekan-rekan Bank BJB Kcp Tanjungpinang yang selalu memberikan dukungan.
10. Sahabat terbaik Wildayani, Syuhufi, Amarrullah, dan teman-teman Akuntansi Malam 3 yang selalu membantu dan mendukung. Semoga kebaikan dibalas dengan Allah, semoga kita sukses semua. Aamiin.
11. Teman-teman KKN Pulau Dendun 2 yang kompak dan saling mendukung satu sama lain, terima kasih banyak sudah membantu

Semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan ataupun sebagai referensi. Penulis juga mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, 01 Agustus 2020

MONICA YETARIA SIREGAR
NIM : 16622204

DAFTAR ISI

HAL

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Teori.....	14
2.1.1 Pengertian Bank	14
2.1.2 Jenis-Jenis Bank.....	17
2.1.3 Fungsi Bank	20
2.1.4 Kegiatan-Kegiatan Usaha Bank Umum	24
2.1.5 Laporan Keuangan Bank.....	27
2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan Bank.....	27
2.1.5.2 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan	28
2.1.6 Resiko Kredit	29
2.1.7 Rasio Likuiditas	31
2.1.7.1 Pengertian Rasio Likuiditas	31
2.1.7.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	32

2.1.8 Kecukupan Modal	33
2.1.8.1 Pengertian Kecukupan Modal	33
2.1.8.2 Jenis-Jenis Rasio Permodalan	34
2.1.9 Rasio Efisiensi Operasional	36
2.1.10 Rasio Profitabilitas	37
2.1.10.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	37
2.1.10.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	38
2.2 Kerangka Pemikiran	40
2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	40
2.4 Hipotesis	42
2.5 Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Jenis Data	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Definisi Operasional	48
3.4.1 Variabel Independen	48
3.4.1.1 Resiko Kredit	48
3.4.1.2 Likuiditas	49
3.4.1.3 Kecukupan Modal	49
3.4.1.4 Efisiensi Operasional	50
3.4.2 Variabel Dependen	50
3.4.2.1 Profitabilitas	50
3.5 Teknik Pengolahan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	51
3.6.1.1 Uji Normalitas	51
3.6.1.2 Uji Multikolonieritas	52
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	53
3.6.1.4 Uji Autokorelasi	53
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	54

3.6.3 Uji Hipotesis	55
3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji-F).....	55
3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)	55
3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan	58
4.1.2 Visi Misi Perusahaan	60
4.1.2.1 Visi Perusahaan.....	60
4.1.2.2 Misi Perusahaan	60
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	60
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2.1 Hasil Data Likuiditas.....	61
4.2.2 Hasil Data Kecukupan Modal	62
4.2.3 Hasil Data Efisiensi Operasional	63
4.2.4 Hasil Data Profitabilitas	64
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1 Uji Normalitas	65
4.3.2 Uji Multikolonieritas	66
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.3.4 Uji Autokorelasi	70
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4.5 Hasil Uji Hipotesis	73
4.5.1 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	73
4.5.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)	74
4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	76
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	77
4.6.1 Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas.....	77
4.6.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	77
4.6.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	78
4.6.4 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.....	79

4.6.5 Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.....	80
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR

	HAL
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	60
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	65
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 1.1 Rasio ROA PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3
Tabel 1.2 Rasio NPL PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	5
Tabel 1.3 Rasio LDR PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	6
Tabel 1.4 Rasio CAR PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.....	8
Tabel 1.5 Rasio BOPO PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	9
Tabel 4.2 Hasil Data Likuiditas	61
Tabel 4.3 Hasil Data Kecukupan Modal	62
Tabel 4.4 Hasil Data Efisiensi Operasional	63
Tabel 4.5 Hasil Data Profitabilitas	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Rank Spearman</i>	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji-T).....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76

ABSTRAK

PENGARUH RESIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK

Monica Yetaria Siregar, 16622204. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. monicayetaria97@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan angka. Data yang digunakan adalah data triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi di website www.ojk.go.id periode tahun 2011-2018.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Secara simultan menunjukkan bahwa Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan secara parsial hasil penelitian menunjukkan Resiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, dan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil Uji adjusted R-Square menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Profitabilitas

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA

ABSTRACT

THE EFFECT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY, CAPITAL ADEQUACY, AND OPERATIONAL EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK

Monica Yetaria Siregar, 16622204. *Accounting major*. Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. monicayetaria97@gmail.com

This research was conducted to examine the effect of Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy, and Operational Efficiency on Profitability. The sample used in this study is PT BPD West Java and Banten, Tbk which are registered with the Financial Services Authority (OJK). The ratios used in this study are Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Expenses over Operating Income (BOPO), and Return on Assets (ROA). This research is a quantitative study using numbers. The data used are quarterly data obtained from financial reports published on the website www.ojk.go.id for the period 2011-2018.

The data analysis technique used is multiple regression analysis. Simultaneously shows that Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy, and Operational Efficiency have a significant effect on profitability. And partially the results of the study show that Credit Risk negatively influences Profitability, Liquidity has a positive effect on Profitability, Capital Adequacy has a positive effect on Profitability, and Operational Efficiency has a negative effect on profitability. The adjusted R-Square Test results show that profitability is influenced by Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy, and Operational Efficiency by 19.5%, while the remaining 80.5% is influenced by other factors.

Keywords : Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy, Operational Efficiency, and Profitability

Supervisor I : Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA

Supervisor II : Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Ada beberapa jenis bank, salah satunya Bank Umum. Pengertian Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dari jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya. Dalam kegiatannya Bank umum memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang diberikan Bank umum jauh lebih luas jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa Bank Perkreditan Rakyat (Muchtar et al., 2016).

Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Agustiningrum, 2012).

Bank mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung tingkat perekonomian masyarakat, sehingga keberadaan Bank sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih baik. Kinerja keuangan dari suatu Bank dapat diukur oleh masyarakat dan juga investor melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat risiko serta tingkat kesehatan dari bank tersebut . Kinerja dari suatu bank dalam mengelola usahanya dapat dilihat dari laba atau profit yang didapatkannya dari kegiatan yang dijalankan oleh bank tersebut. Laba atau profit merupakan salah satu hal yang penting untuk dicapai oleh suatu perbankan agar perbankan mengetahui apakah usahanya telah dikerjakan secara efisien atau tidak (Pratiwi & Suryantini, 2018).

Salah satu tujuan dari bank adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal sehingga bank tersebut dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Bagi pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat profitabilitas dari bank sangat penting, sehingga bank perlu menjaga profitabilitasnya agar bank tersebut tetap stabil atau bahkan meningkat (Pratiwi & Suryantini, 2018).

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Agustiningrum, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Oleh karena itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode Triwulan dari tahun 2011-2018 berfluktuasi selama delapan tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan laba di setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Rasio ROA PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

	Maret	Juni	September	Desember
2011	1.76%	1.88%	2.63%	2.95%
2012	1.38%	1.57%	2.25%	2.42%
2013	1.64%	1.51%	2.03%	2.61%
2014	1.55%	1.65%	1.64%	2.04%
2015	1.58%	1.94%	1.49%	2.20%
2016	1.50%	1.52%	1.62%	2.00%
2017	1.54%	1.52%	1.68%	1.88%
2018	1.61%	1.69%	1.64%	1.70%

Sumber : Data Olahan, 2020

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu resiko kredit, likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa resiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Resiko kredit merupakan resiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir resiko kredit yang akan dihadapi di kemudian hari. Sehingga menghindari terjadinya resiko kredit (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

Peneliti menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh PT. Bank Jawa Barat dan Banten, Tbk. *Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan yang secara umum dipergunakan sebagai pengukuran risiko kredit. *Non Performing Loan* yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

Dilihat dari data peneliti ambil berupa NPL Gross di Laporan Publikasi Triwulan Perhitungan Rasio Keuangan PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk di website Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2011-2018, bahwa rasio NPL berfluktuasi selama delapan tahun. Dimana tahun 2011-2013 rasio NPL PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk masih stabil, kemudian di tahun 2014 mengalami kenaikan dan mulai menurun kembali di tahun 2015 mulai dari bulan Juni sampai dengan Desember 2018. Hal ini berarti rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode tahun 2011-2018 masih dalam tingkat NPL yang wajar.

Berikut merupakan tabel persentase rasio Non Performing Loan PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2011-2018 Bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Tabel 1.2
Rasio NPL PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

	Maret	Juni	September	Desember
2011	2.43%	2.41%	2.61%	1.21%
2012	1.20%	1.41%	1.70%	2.07%
2013	2.11%	2.31%	2.46%	2.83%
2014	3.82%	3.97%	4.14%	4.15%
2015	4.19%	3.65%	3.52%	2.91%
2016	2.84%	2.02%	1.73%	1.69%
2017	1.62%	1.57%	1.53%	1.51%
2018	1.62%	1.61%	1.58%	1.65%

Sumber www.ojk.go.id

Resiko likuiditas merupakan bentuk resiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Resiko likuiditas dapat disebabkan bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari asset produktif, yang berasal dari hasil penjualan, atau dari

penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank, atau pinjaman yang diterima (Haryati, 2017).

Apabila pada saat membutuhkan likuiditas dan bank tidak mampu memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut, misalnya dari pinjaman antarbank, maka tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun. Sehingga menimbulkan masalah likuiditas, yang selanjutnya dapat mempengaruhi aspek keuangan lain yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank (Haryati, 2017).

Untuk menghadapi risiko tersebut *Loan to Deposits Ratio* (IDR) digunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.. Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan memengaruhi profitabilitas bank tersebut (Andrayani, 2018).

Tabel 1.3
Rasio LDR PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

	Maret	Juni	September	Desember
2011	70.17%	71.85%	67.68%	72.95%
2012	56.30%	65.48%	64.95%	74.09%
2013	83.24%	80.77%	82.16%	16.43%
2014	78.18%	80.49%	79.72%	93.18%
2015	74.57%	67.47%	70.73%	88.13%
2016	74.10%	88.10%	86.33%	86.70%
2017	80.24%	85.85%	81.50%	87.27%
2018	81.63%	86.45%	88.25%	91.89%

Sumber : Data Olahan, 2020

Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga. Kecukupan

modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan peneliti sebagai proksi untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Sehingga menurunnya kepercayaan nasabah yang membuat tingkat profitabilitas menurun (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Tabel 1.4
Rasio CAR PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

	Maret	Juni	September	Desember
2011	19.63%	19.21%	18.82%	18.36%
2012	19.55%	18.40%	18.44%	18.11%
2013	17.16%	16.36%	16.43%	16.51%
2014	16.15%	15.84%	16.18%	16.08%
2015	15.61%	15.84%	15.48%	16.21%
2016	19.01%	17.65%	18.12%	18.43%
2017	17.04%	16.13%	16.36%	18.77%
2018	17.33%	17.44%	17.53%	18.63%

Sumber : Data Olahan, 2020

Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola input menjadi output dengan efisien. Peneliti menggunakan BOPO sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi operasional PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat menanamkan dananya, untuk sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Tabel 1.5
Rasio BOPO PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

	Maret	Juni	September	Desember
2011	77.25%	76.43%	78.02%	79.23%
2012	76.24%	76.86%	77.24%	80.22%
2013	74.72%	78.89%	79.42%	81.57%
2014	82.16%	86.48%	86.44%	86.73%
2015	79.35%	85.04%	84.92%	84.61%
2016	80.09%	80.31%	79.38%	84.59%
2017	81.30%	80.75%	81.69%	83.50%
2018	81.02%	81.43%	81.35%	84.50%

Sumber : Data Olahan, 2020

Dengan hasil penelitian yang berbeda dan pentingnya informasi tentang kinerja bank tersebut dapat mendorong penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk yang terdaftar di Otoritas

Jasa Keuangan. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Profitabilitas. Dan variabel independen yang akan diteliti adalah resiko kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional.

Berdasarkan kriteria penelitian, objek penelitian ini dilakukan pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2018 dengan mengambil data periode triwulan bulan Maret, Juni, September, dan bulan Desember. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada manajemen perbankan untuk mengetahui **“Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk?

5. Bagaimana pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian ini pada batasan, yaitu :

1. Penulis membatasi ini pada pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional dengan profitabilitas.
2. Penelitian ini dilakukan pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode tahun 2011-2018, dengan mengambil data periode triwulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

5. Untuk mengetahui pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan khususnya mengenai variabel yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi mengenai resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk yang diberikan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan atau kebijakan keuangan dimasa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdapat gambaran ringkas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini, serta menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Kemudian, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan Dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dengan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2015).

Dari beberapa definisi bank dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, karena bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanan. Dan tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Jenis simpanan yang

ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

2. Menyalurkan dana untuk masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan oleh pihak bank terlebih dulu dinilai apakah kredit tersebut layak atau tidak untuk diberikan. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian atau kredit macet. Jenis kredit atau pinjaman yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa lainnya, karena jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2015).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan perbankan pokok, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kegiatan tersebut. Pengertian penghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang

berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah (Andrianto et al., 2019)

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana dari giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank berprinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi, dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal (Andrianto et al., 2019).

Pengertian jasa lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung (Andrianto et al., 2019).

Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Andrayani, 2018)

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.

6. Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.

7. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana.

2.1.2 Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank yang dapat kita ketahui antara lain: (Astarina & Hapsila, 2015)

1. Menurut kegiatan usahanya

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas:

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Menurut segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank menurut kepemilikannya dibagi menjadi empat bagian :
(Astarina & Hapsila, 2015)

- a. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
- b. Bank Pemerintah Daerah, adalah bank-bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada Undang-undang no 13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi undang-undang No. 10 tahun 1998. BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.
- c. Bank Swasta Nasional, adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.
- d. Bank asing, adalah merupakan kantor cabang dari suatu bank diluar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa Ibukota provinsi selain Jakarta yaitu Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan, Batam dan lain-lain.

3. Menurut segi status bank

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas negara.

4. Menurut cara menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Menurut fungsi dan tujuan usaha bank

a. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam

bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang (Astarina & Hapsila, 2015).

2.1.3 Fungsi Bank

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Salah satu fungsi utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka berbagai produk tabungan, deposito, giro atau bentuk simpanan lain.

Tujuannya agar masyarakat lebih aman dalam menyimpan uang. Tiap produk juga memiliki bunga yang berbeda-beda. Misalnya deposito bunganya lebih tinggi karena nasabah harus menyimpan uangnya untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan tabungan dapat ditarik kapan saja nasabah memerlukan uang (Mughtar et al., 2016).

Untuk menjalankan fungsi penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar dibagi menjadi tiga sumber yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
- c. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan yang menyalurkan dana kepada masyarakat atau nasabah.

Selain kredit juga bisa berupa bentuk pembelian surat-surat berharga, penyertaan dan pemilikan harga tetap. Ada banyak jenis kredit dan pinjaman lain di tiap-tiap bank.

Dengan memanfaatkan fasilitas tersebut, masyarakat diharapkan dapat menyejahterakan kehidupannya dan menghasilkan usaha untuk mendukung pembangunan nasional.

3. Menyediakan layanan jasa bank

Bank juga berfungsi untuk menyediakan layanan jasa bank lainnya. Hal ini sesuai dengan peran dan tugas pokok bank umum untuk menyediakan berbagai layanan perbankan.

Awalnya bank menyediakan layanan jasa transfer untuk memudahkan pengiriman uang dari satu daerah ke daerah lain. Namun seiring waktu, layanan bank kini menjadi semakin beraneka ragam dan dapat dinikmati masyarakat dari berbagai latar belakang.

Berbagai layanan bank yang disediakan juga beragam meliputi jasa dan transaksi pembayaran atau pun pembelian. Misalnya kita sekarang bisa melakukan pembayaran rekening listrik atau telepon lewat bank. Dengan layanan tersebut, alur pembayaran maupun menjadi lebih jelas dan aman.

Pelayan jasa bank dalam mengemban tugas sebagai pelayan lalu-lintas pembayaran uang melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya. Fungsi dan tugas bank umum dalam menyediakan layanan jasa meliputi hal-hal berikut :

1. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memiliki fungsi sampingan sebagai pendukung kelancaran mekanisme transaksi dan pembayaran di masyarakat. Jasa yang ditawarkan untuk menunjang fungsi ini termasuk transferdana antar rekening dalam negeri, penyediaan fasilitas pembayaran secara kredit seperti kartu kredit, jasa pembayaran tagihan, sistem pembayaran elektronik, sarana penyaluran gaji karyawan atau penghasilan lainnya.

2. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank juga dibutuhkan untuk memperlancar transaksi internasional. Faktor jarak dan kebijakan moneter antara dua negara yang berbeda tentu menambah tingkat kesulitan dalam transaksi internasional. Disinilah dibutuhkan fungsi bank. Kehadiran bank akan memudahkan penyelesaian transaksi internasional dengan lebih mudah, cepat dan murah. Bank memastikan kelancarannya melalui jasa penukaran mata uang asing ataupun transfer dana luar negeri untuk transaksi internasional.

3. Penciptaan uang

Bank juga memiliki fungsi layanan untuk menciptakan uang. Uang yang diciptakan oleh bank ini merupakan uang giral yang berarti alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan atau kliring. Proses penciptaan uang secara umum diregulasi oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Regulasi yang ditetapkan di antaranya adalah pengaturan jumlah uang yang beredar karena jumlahnya dapat mempengaruhi kondisi dan stabilitas ekonomi.

4. Sarana investasi

Bank juga berfungsi sebagai sarana investasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui jasa reksa dana atau produk investasi yang ditawarkan bank. Contohnya seperti derivatif, emas, mata uang asing, saham dan lain-lain.

5. Penyimpanan barang berharga

Bank tentu juga berfungsi untuk penyimpanan barang berharga. Nasabah dapat menyimpan barang berharganya seperti perhiasan, emas, surat-surat berharga dan barang berharga lainnya. Bank juga dapat menyewakan safe deposit box (Muchtari et al., 2016).

2.1.4 Kegiatan-Kegiatan Usaha Bank Umum

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum: (Kasmir, 2015)

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e. Obligasi.
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.5 Laporan Keuangan Bank

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kasmir, 2015).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, baik dari posisi aktiva, pasiva, pendapatan dan biaya yang telah dilaksanakan oleh bank. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2015).

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah dividen yang bakal diterima. Kemudian untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya (Kasmir, 2015).

2.1.5.2 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah diterapkan, pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

2. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya. Laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

3. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan

kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan apabila bank mengalami kerugian.

4. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak (Kasmir, 2015).

2.1.6 Resiko Kredit

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama yang dijalankan oleh suatu bank. Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan memiliki risiko, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Sehingga definisi risiko kredit merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh bank akibat kreditur yang tidak mampu membayar hutang beserta bunganya pada waktu jatuh tempo yang sudah disepakati pada saat transaksi dilakukan. Besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar sehingga menurunkan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan NPL sebagai indikator pengukuran risiko kredit (Aini, 2017).

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank sehingga bank dapat meningkatkan profit dan meminimalisir kerugian yang

ditanggung bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Andrayani, 2018).

Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5%. Permasalahan timbulnya kredit bermasalah bagi bank dapat berupa sebagai berikut : (Andrayani, 2018)

- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
- b. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada.
- d. Menurunnya tingkat kesehatan bank.

2.1.7 Rasio Likuiditas

2.1.7.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan indikator likuiditas dan mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban. Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin

kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) sebagai indikator pengukuran rasio likuiditas, yang menunjukkan perbandingan antara volume kredit dan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Haryati, 2017).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Standar terbaik *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah diatas 85%. Untuk dapat memperoleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang optimum, bank tetap harus menjaga *Non Performing Loan* (NPL). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 110%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga kredit macetnya akan kecil) (Agustiningrum, 2012).

2.1.7.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Haryati, 2017) :

1. *Quick Ratio*, rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya

dengan cash assets yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Quick ratio dihitung dengan cara :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}}$$

2. *Banking Ratio*, Rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposannya yang telah menyimpan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

3. *Cash Ratio*, rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan *cash assets* yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}}$$

4. *Loan to Assets Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan *assets* bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya maka yang terjadi justru sebaliknya yaitu semakin rendah tingkat likuiditasnya.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$$

5. *Loan to Deposit Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para deposan dan pemilik modal dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Dana yang diterima}}$$

2.1.8 Kecukupan Modal

2.1.8.1 Pengertian Kecukupan Modal

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bagi masyarakat yang berniat menyimpan dananya di bank posisi modal bank sangatlah penting. Dengan adanya setoran modal dari pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya (Sahriani, 2015).

Bank Indonesia memiliki syarat untuk menghitung permodalan bank dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah daripada pendanaan eksternal. *Rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Ketentuan ini ditetapkan di Indonesia oleh Bank Indonesia, seperti yang

tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Andrayani, 2018).

2.1.8.2 Jenis-Jenis Rasio Permodalan

Rasio permodalan disebut juga rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Analisis solvabilitas digunakan untuk : (Kasmir, 2015)

- a. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak terpakai.
- c. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.
- d. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Rasio solvabilitas terdiri dari : (Darmawi, 2018)

1. *Primary Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan permodalan pada suatu bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

$$\textit{Primary Ratio} = \frac{\textit{Equity capital}}{\textit{Total Assets}}$$

2. *Capital Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan permodalan pada suatu bank untuk menutupi suatu kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit. Semakin tinggi rasionya semakin menunjukkan hasil yang baik.

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loans}}$$

3. *Capital Adequacy Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan permodalan pada suatu bank setelah dikurangi aktiva tetap dan untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{ATMR}}$$

2.1.9 Rasio Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional memengaruhi kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu

menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dewi & Dana, 2012).

Rasio BOPO disebut juga rasio rentabilitas, bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Agustiningrum, 2012).

Rasio Efisiensi Operasional, ialah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.10 Rasio Profitabilitas

2.1.10.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu tujuan dari bank adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal sehingga bank tersebut dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Dalam menghitung

profitabilitas peneliti menggunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return On Assets*) (Pratiwi & Suryantini, 2018).

Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Sahriani, 2015).

2.1.10.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio ini disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Andrayani, 2018).

Rasio profitabilitas terdiri dari : (Haryati, 2017)

1. *Gross Profit Margin*, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating income} - \text{Operating expense}}{\text{Operating Income}}$$

2. *Net Profit Margin*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

3. *Return on Assets*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar rasio Return on assets (ROA), maka semakin besar pula laba yang dicapai perusahaan.

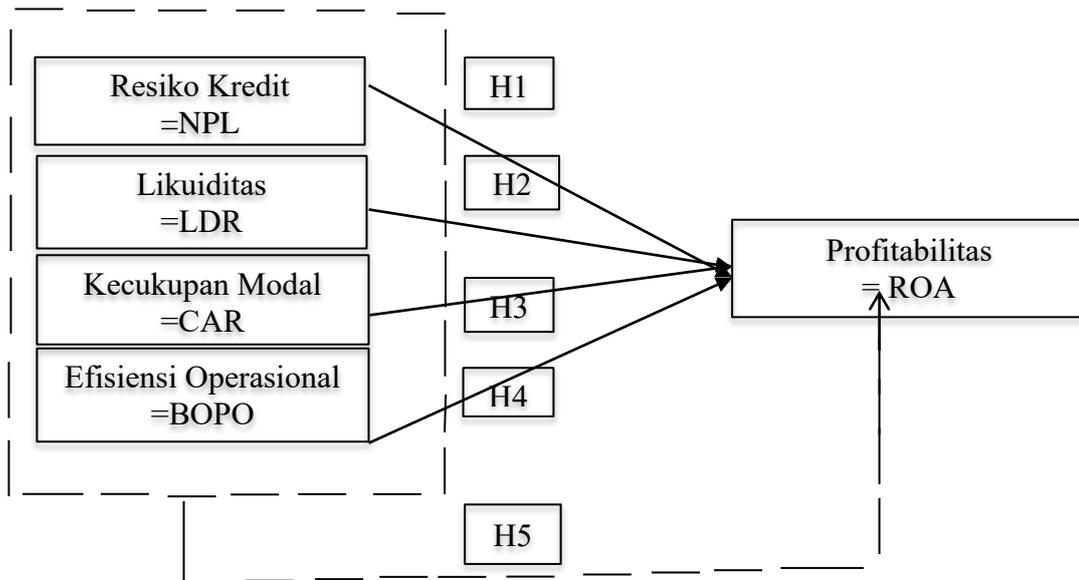
$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity*, rasio ini menunjukkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Net Worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Tabel 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1. Hubungan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Menurut (Prasetyo & Darmayanti, 2015), Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit. Tingginya tingkat Resiko Kredit memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar. Sehingga sangat berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank.

2. Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Agustiningrum, 2012), Likuiditas atau *Loan to Deposits Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio Likuiditas suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang tidak terpakai berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

3. Hubungan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut (Aini, 2017), Modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena mengindikasikan bahwa bank dapat menampung kemungkinan risiko kerugian yang akan dialami oleh bank akibat kegiatan operasional bank. Dengan begitu, kecukupan modal akan berdampak pada meningkatnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank melalui bunga pinjaman kredit. Sehingga semakin besar modal bank dapat membiayai aktiva yang mengandung resiko dan meningkatkan Profitabilitas.

4. Hubungan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Menurut (Peling & Sedana, 2018), Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya. Semakin efisien bank menjalankan aktivitasnya semakin kecil BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) yang dimiliki. Sehingga

semakin meningkat Profitabilitas. Bank juga harus memperhatikan efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum.

2.4 Hipotesis

H1 : Resiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

H3 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

H4 : Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

H5 : Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ida Ayu Adiatmayani Peling (2018) yang berjudul “Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016”. Profitabilitas adalah kemampuan bank memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset secara efisien. Tingginya profitabilitas bank menunjukkan kinerja bank yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan di PT. Bank

Pembangunan Daerah Bali periode tahun 2009-2016 dengan 32 data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non participant dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup, menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memonitor operasional bank untuk meminimalkan pengeluaran biaya. (Peling & Sedana, 2018)

2. Penelitian Wildan Farhat Pinasti (2018) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Probilitas Bank Umum Periode 2011-2015” Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CAR berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (5) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (6) CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Pinasti & Mustikawati, 2018).

3. Penelitian Dwi Agung Prasetyo yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang fluktuatif pada suatu bank akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat dan perkembangan usaha bank itu sendiri. Profitabilitas di dalam perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional. Demi menghadapi persaingan di dunia perbankan dan untuk menjaga kepercayaan serta tuntutan masyarakat di era global, setiap bank hendaknya menjaga tingkat kesehatannya terutama profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali, dengan pengamatan yang dilakukan setiap bulan selama periode 2009-2013 sehingga mendapatkan 60 pengamatan. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

4. Abstrak Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak risiko kredit terhadap profitabilitas bank komersial di Nepal. Data dikumpulkan dari sampel 15 bank komersial yang beroperasi di ekonomi Nepal untuk periode 2002/03 hingga 2014/15. Salah satu cara Fixed Effect Model (FEM) dari analisis data panel digunakan sebagai alat analisis utama. Profitabilitas bank-bank komersial diukur dalam hal pengembalian atas ekuitas dan mengalami regresi pada variabel-variabel spesifik bank dan variabel ekonomi makro. Hasilnya menegaskan bahwa risiko kredit memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di Nepal. Selain itu, rasio solvabilitas, tingkat spread bunga, dan inflasi memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, rasio kecukupan modal, total aset, dan pertumbuhan PDB memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Nepal. Akhirnya, suku bunga antar bank memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (Poudel, 2018).

5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas sektor perbankan Bangladesh. Penelitian ini menggunakan data panel yang tidak seimbang dan 172 pengamatan dari 18 bank komersial swasta dari tahun 2003 hingga 2013. Penelitian ini menggunakan NPLGL, LLRGL, LLRNPL dan CAR sebagai indikator risiko kredit dan ROAA dan ROAE dan NIM sebagai indikator profitabilitas. Menggunakan model efek acak OLS, GLS dan sistem GMM studi menemukan efek negatif yang kuat dan signifikan dari NPLGL, LLRGL pada semua indikator profitabilitas. Analisis juga menemukan efek negatif dan signifikan CAR pada ROAE. Sebagai analisis tambahan, hasilnya mengungkapkan bahwa efek implementasi Basel II secara signifikan positif pada NIM tetapi secara signifikan negatif pada ROAE. Analisis ini mengungkapkan beberapa implikasi kebijakan yang signifikan untuk meningkatkan profitabilitas dan melindungi bank dari krisis (Noman et al., 2015).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Maksudnya ialah data yang diambil dalam penelitian ini berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan termasuk perbankan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independennya adalah Resiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO).

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder atau data yang di ambil dari external atau melalui website. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. melihat laporan keuangan periode triwulan (Bulan Maret, Juni, September, dan Desember) pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2011 sampai 2018. Sumber data yang dibutuhkan diambil dari laman www.ojk.go.id (Sanusi, 2011).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data

yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi dari sumber data yang berwujud data sekunder. diambil melalui jurnal penelitian terdahulu dan buku (studi pustaka) yang berhubungan dengan rasio keuangan perbankan atau manajemen perbankan.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Resiko Kredit

Resiko kredit adalah suatu peristiwa yang mungkin dialami oleh bank akibat kreditur yang tidak dapat bertanggung jawab untuk membayar hutang beserta bunganya pada waktu jatuh tempo yang sudah disepakati pada saat transaksi dilakukan. Peneliti menggunakan rasio NPL dalam metode pengukuran resiko kredit. NPL adalah rasio perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus NPL dapat ditulis sebagai berikut: (Kasmir, 2015)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Peneliti menggunakan rasio LDR dalam metode pengukuran likuiditas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR dapat dirumuskan seagai berikut: (Saputra & Budiasih, 2016)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.1.3 Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan regulasi suatu perusahaan perbankan yang disepakati oleh perusahaan dalam penanganan permodalan yang mereka miliki. Peneliti menggunakan rasio CAR dalam metode pengukuran kecukupan modal pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. CAR merupakan rasio pemodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu berdasarkan persentase perbandingan Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Saputra & Budiasih, 2016)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.4.1.4 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan perbandingan antara rencana penganggaran yang akan dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diterima suatu perusahaan maupun perbankan. Peneliti menggunakan rasio BOPO dalam metode pengukuran efisiensi operasional pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. Rumus rasio BOPO dapat ditulis sebagai berikut: (Saputra & Budiasih, 2016)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Peneliti menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dalam metode pengukuran profitabilitas pada PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. Dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Dewi & Dana, 2012)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang di olah menggunakan bantuan SPSS 21.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual bedistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik histogram

yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013).

Maka perlu dilakukan cara yang lebih yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data residual dianggap normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis statistik yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data. Pengujian ini dilakukan untuk melihat keakuratan data apabila uji normalitas dengan grafik kurang meyakinkan. Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dibuat dengan menggunakan hipotesis:

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi > 0.05 berarti data berdistribusi normal dan Ho diterima, Ha ditolak, dan jika signifikansi < 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal dan Ho ditolak, Ha diterima (Ghozali, 2013).

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel

independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas. Alat analisis untuk menguji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pendeteksian ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Kemudian untuk mengetahui keakuratan pengujian data ini dapat dilakukan uji glejser dengan melihat tingkat signifikansinya. Model regresi yang baik tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Masalah autokorelasi muncul dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara random atau sistematis. Model yang baik yaitu tidak terdapat adanya autokorelasi, harus memiliki tingkat signifikan diatas 0.05 (Ghozali, 2013).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2016)

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y^1 : Nilai prediksi variabel dependen (Profitabilitas)

a : Konstanta, yaitu nilai Y^1 jika X_1 dan $X_2 = 0$

- $b_1 b_2$: Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y^1 yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3, X_4
- X_1 : Variabel independen (Resiko Kredit)
- X_2 : Variabel independen (Likuiditas)
- X_3 : Variabel independen (Kecukupan Modal)
- X_4 : Variabel independen (Efisiensi Operasional)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* pembilang ($k-1$) dan penyebut ($n-k$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)

Uji-T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* ($n-k-1$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ttabel dengan ketentuan, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi ()

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Ketika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah

terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada pengujian ini nilai koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R2* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R2* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Sedangkan jika melihat nilai koefisien determinasi R^2 , setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Perbankan*, 2–18.
- Andrayani, E. A. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional. *Manajemen Bisnis Indonesia*, 7, 2–30.
- Haryati, S. (2017). *Manajemen Resiko* (1st ed.). CV Andi Offset.
- Muchtar, B., Rahmidani, R., & Siwi, M. K. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi Pert). kencana.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Nominal*, II, 2–17.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4, 2–28.
- Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Resiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2–28.
- Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Akuntansi*, 2, 2–12.
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. Qiara Media Publisher.
- Astarina, I., & Hapsila, A. (2015). *Manajemen Perbankan*. Deepublish publisher.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Dewi, P. A. R. K., & Dana, I. M. (2012). Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2–14.
- Kasmir. (2015). *Dasar-dasar Perbankan* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.
- Noman, A. H. M., Pervin, S., & Chowdhury, M. M. (2015). The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh. *Double Blind Peer Reviewed International Research Journal*, 15, 2–10.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 2–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p>
- Poudel, S. R. (2018). Impact Of Credit Risk On Profitability Of Commercial Bank In Nepal. *Journal of Applied and Advanced Research*, 2–11. <https://doi.org/https://phoenixpub.org/journals/index.php/jaar/article/view/230>
- Sahriani. (2015). *Pengaruh Risiko Kredit dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2–30.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sanusi, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat.

Saputra, I. M. H. E., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Biaya Operasionak Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2–16.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta,CV.

www.ojk.go.id

www.bankbjb.co.id

CURICULUM VITAE



I. Biodata

Nama : Monica Yetaria Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 03 Juli 1997
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
E-Mail : monicayetaria97@gmail.com
Alamat : Jl. Pantai Impian Gg Udang No 32
Kewarganegaraan : WNI

II. Riwayat Pendidikan

2003 - 2009 : SD Negeri 012 Tanjungpinang Barat
2009 - 2012 : SMP Negeri 1 Tanjungpinang
2012 - 2015 : SMK Negeri 1 Tanjungpinang
2016 - 2020 : Strata 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang